

KAJIAN SEKTORAL PEREKONOMIAN KOTA TOMOHON (Analisis Basis dan Daya Saing)

Krest D. Tolosang

*Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia*

ABSTRAK

Pengembangan wilayah memiliki makna sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya.

Kota Tomohon merupakan salah satu daerah otonomi di Sulawesi Utara yang telah melakukan berbagai usaha pembangunan wilayah sejak dimekarkan dari Kabupaten Minahasa tahun 2003. Hasil pembangunan di Kota Tomohon dalam sepuluh tahun terakhir sangat pesat. Pembangunan infrastruktur, sektor pariwisata, sektor perdagangan dan jasa baik swasta maupun pemerintah tergolong baik.

Hasil kajian dengan metode Location Quotient menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor basis atau sektor unggulan di Kota Tomohon. Keenam sektor tersebut adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Sektor Jasa Lainnya. Melalui kajian dengan metode Shift Share maka diperoleh sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya saing yang kuat yakni Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Pemerintah maupun investor swasta diharapkan mampu melakukan investasi di sektor-sektor unggulan yang menjadi kekuatan perekonomian Kota Tomohon.

Kata Kunci : *Pembangunan, sektor, basis, daya saing,*

ABSTRACT

Regional development has the meaning that all efforts are made to create regional growth marked by equitable development in all sectors and in all parts of the region. Economic growth can occur simultaneously in all places and all sectors of the economy, but only at certain points and in certain sectors as well. Areas that have greater developing potential will develop more rapidly, then the development of these regions will stimulate the surrounding area.

Tomohon City is one of the autonomous regions in North Sulawesi which has carried out various regional development efforts since it was split from the Minahasa Regency in 2003. The results of development in Tomohon City in the last ten years have been very rapid. Infrastructure development, the tourism sector, the trade sector and services both private and government are classified as good.

The results of the study using the Location Quotient method show that there are 6 base sectors or leading sectors in the City of Tomohon. The six sectors are the Mining and Excavation Sector, the Electricity and Gas Procurement Sector, the Construction Sector, the Water Supply Sector, Waste Management, Waste and Recycling, the Construction Sector, Real Estate Sector, Health Services Sector and Social Activities, and Other Service Sectors. Through a study using the Shift Share method, economic sectors that have strong competitiveness are obtained, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, the Mining and Excavation Sector, the Manufacturing Industry Sector, the Government Administration Sector, the Defense Sector, and the Compulsory Social Security Sector. The government and private investors are expected to be able to invest in leading sectors that are the economic strength of the City of Tomohon.

Keywords: *Development, sector, basis, competitiveness*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini masih memunculkan dualisme yang mengakibatkan adanya gap atau kesenjangan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya, antara kota dan desa antara kawasan pembangunan Indonesia yakni Kawasan Barat dengan Kawasan Timur Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai dari suatu pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan per kapita. Dengan demikian tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas. Tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedia maupun digunakannya sumberdaya alam, sumber daya manusia, tingkat teknologi, kondisi pasar serta kerangka kehidupan ekonomi (Soeparmoko, 2002).

Pemberlakuan UU No. 22 tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*, dengan sendirinya memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan dimana dalam era otonomi daerah saat ini, pemerintah pusat telah memberikan kewenangan yang besar terhadap pemerintah daerah dalam hal pengambilan keputusan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah serta evaluasi terhadap penyelenggaraan pembangunan maupun pemerintahan daerah. Hal ini membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah yang antara lain di bidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Perencanaan pembangunan dapat dikatakan sangat identik dengan ekonomi pembangunan. Bila sekiranya ruang gerak ekonomi pembangunan berusaha mencari strategi pembangunan, perencanaan pembangunan merupakan alat yang ampuh untuk menerjemahkan strategi pembangunan tersebut dalam berbagai program kegiatan yang terkoordinir. Koordinasi ini perlu dilakukan sehingga sasaran-sasaran, baik ekonomi maupun sosial yang telah ditetapkan semula dapat dicapai secara lebih efisien. Dengan jalan demikian, akan dapat dihindari terjadinya pemborosan-pemborosan dalam pelaksanaan pembangunan.

Pengembangan wilayah memiliki makna sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya. Bagi sektor yang memiliki potensi berkembang lebih besar cenderung dikembangkan lebih awal yang kemudian diikuti oleh perkembangan sektor lain yang kurang potensial. Oleh

karena itu penentuan sektor unggulan dan memiliki daya saing yang kuat terhadap sektor yang sama perekonomian yang lebih tinggi sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana potensi dan kekuatan sumber daya ekonomi yang ada dalam wilayah tersebut. (Arsyad 2005)

Kota Tomohon merupakan salah satu daerah otonomi di Sulawesi Utara yang telah melakukan berbagai usaha pembangunan wilayah sejak dimekarkan dari Kabupaten Minahasa tahun 2003. Pada tahun-tahun awal setelah menjadi daerah otonomi baru maka Pemerintah Kota Tomohon melakukan terobosan pembangunan dengan fokus utama pada pembangunan infrastruktur yakni pembangunan jalan, jembatan, dan gorong-gorong dari pusat Kota Tomohon hingga wilayah kelurahan yang paling luar dari wilayah administratif Kota Tomohon. Bahkan jalan-jalan ke wilayah perkebunan telah dibangun, diperlebar dan dilapisi aspal hotmix dengan kualitas yang baik. Hal ini telah memperlancar akses bagi pemilik lahan maupun petani untuk mencapai daerah-daerah perkebunan yang sebelumnya hanya dapat dilalui dengan jalan kaki atau pun roda sapi dengan sepeda motor untuk mengolah lahan perkebunan sehingga dengan demikian banyak hasil perkebunan yang telah dihasilkan terutama di kecamatan Tomohon Barat dan Tomohon Timur sebagai sentra daerah pertanian di Kota Tomohon. Bahkan akses pemasaran hasil pertanian dan perkebunan menjadi semakin lancar. Setelah pembangunan infrastruktur telah tercapai maka pemerintah melanjutkan dengan pembangunan di sektor yang lain yang dipandang memiliki prospek yang baik yakni sektor perdagangan dan jasa serta sektor pariwisata. Perkembangan sektor jasa, perdagangan dan hotel di Kota Tomohon telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pembangunan sarana belanja dan bisnis seperti Multimart, Alfamart, Indomaret, telah masuk sampai daerah-daerah pelosok terluar wilayah Kota Tomohon. Selain itu pemerintah juga telah membangun pasar utama di Kota Tomohon di mana keberadaan pasar ini mampu menarik kehadiran dari mancanegara untuk mengunjungi berbagai aktivitas dengan ciri khas dan unik yang adanya perdagangan binatang maupun hewan seperti ular, keleawar bahkan hewan lain yang dimata para turis memiliki daya tarik tersendiri. Pembangunan pasar beriman kota Tomohon juga dilengkapi dengan fasilitas terminal kendaraan umum mapun pribadi yang sangat memadai sehingga makin memperlancar akses mobilitas jasa angkutan di dalam Kota Tomohon maupun keluar-masuk kota Tomohon. Pusat-pusat belanja kuliner dengan makanan dan kue tradisional juga berkembang pesat di Kota Tomohon bahkan perkembangan hotel dan penginapan juga sangat baik. Seiring dengan itu maka pengusaha-pengusaha juga tertarik membangun tempat-tempat wisata dimana wilayah Kota Tomohon memiliki keunggulan dalam hal keindahan alam serta udara dan iklim yang sejuk. Teman wisata yang terkenal antara lain Kompleks Wisata Danau Linow, Puncak Tete Tanah di Kelurahan Rurukan, Beberapa tempat wisata alam dan kuliner di Kelurahan Kayawu dan Kelurahan Woloan 1 dan Woloan 2. Bahkan dari sektor pertambangan maka Kota Tomohon memiliki sumber gas alam yang menjadi salah satu pusat tenaga bagi pembangkit listrik di Sulawesi Utara dimana sumber daya tersebut terdapat di Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan. Berdasarkan kondisi sebagaimana yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa pembangunan di Kota Tomohon telah mengalami perkembangan yang pesat.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah perlu dievaluasi dengan berbagai metode dan pendekatan. Pengembangan metode untuk menganalisis suatu

perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya sebagai sarana mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya. Pengembangan metode analisis ini kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil guna mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Akan tetapi di pihak lain harus diakui, menganalisis perekonomian suatu daerah memang sulit (Arsyad : 2005).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan kajian terhadap kondisi perekonomian Kota Tomohon secara sektoral. Pembangunan ekonomi yang dilakukan selama ini di Kota Tomohon harus di evaluasi agar dapat diketahui potensi dan kekuatan ekonomi secara sektoral bahkan juga kekurangan dan kelemahan yang ada dalam sektor-sektor perekonomian. Kajian terhadap sektor-sektor yang menjadi basis kekuatan perekonomian dan seberapa besar daya saing sektoral perekonomian Kota Tomohon terhadap perekonomian Sulawesi Utara sangat penting untuk dilakukan sehingga maka arah pembangunan ekonomi Kota Tomohon di masa depan akan benar-benar terarah dan terfokus pada sektor-sektor ekonomi yang unggul sehingga diharapkan ada efisiensi anggaran pembangunan yang mampu menciptakan multiplier ekonomi serta mampu mempengaruhi perkembangan sektor-sektor yang lain yang mungkin belum unggul sehingga akan semakin baik dan berkembang menjadi sektor-sektor yang unggul dalam perekonomian Kota Tomohon.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa sektor-sektor yang menjadi sektor basis maupun non basis dalam perekonomian Kota Tomohon.
2. Untuk mengetahui daya saing sektoral perekonomian Kota Tomohon terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi

Penyusunan kebijakan pembangunan dan perencanaan pembangunan mempunyai tujuan utama yakni untuk memaksimalkan tingkat perkembangan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita. Selain itu ada tujuan lain yaitu menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, menciptakan pembangunan yang seimbang di berbagai daerah, menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin dan melindungi perkembangan perusahaan-perusahaan nasional. Didalam banyak kebijaksanaan pembangunan di negara-negara berkembang maka tujuan memksimumkan pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita telah banyak dikorbankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang yang didefinisikan sebagai *growth plus change* atau suatu proses atau perubahan yang terjadi secara terus menerus yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk dari suatu kelompok masyarakat mengalami peningkatan dalam jangka panjang dan disertai dengan perubahan dan modernisasi dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi (Sukirno : 2006).

Arsyad (2004) mendefinisikan bahwa pembangunan ekonomi daerah ialah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakat mengelola sumberdaya- sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerjabaru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara nilai tambah bruto disini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah, bunga, sewa, dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan struktur ekonomi, maksudnya yaitu gambaran perekonomian yang disajikan menurut sektor. Dalam mendapatkannya yaitu nilai tambah dari masing-masing sektor dibandingkan dengan jumlah Produk Domestik Regional Bruto dan dinyatakan dalam persentase. Dengan melihat angka persentase setiap sektor tersebut, selain dapat diketahui sumbangan/kontribusi masing-masing sektor, sekaligus juga dapat dilihat struktur perekonomian daerah yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas Harga Konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga pada satu waktu tertentu sebagai dasar. Harga Konstan digunakan untuk mengetahui atau menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar Harga Konstan. Data PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menunjukkan kondisi perekonomian suatu wilayah atau daerah setiap kurun waktu tertentu. PDRB atas dasar Harga Konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.

Teori Basis Ekonomi

Harry W. Richardson (1977) dalam Tarigan (2005) menjelaskan secara rinci tentang teori basis ekonomi (*economic base theory*) yang mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut atau berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

Tarigan (2005), menjelaskan bahwa aktivitas kegiatan perekonomian regional dikelompokkan menjadi dua bagian yakni sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan sektor basis merupakan kegiatan yang bersifat *exogenous* atau tidak terikat pada kondisi internal atau permintaan lokal perekonomian wilayah dan sekaligus mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya yang melakukan aktivitas berorientasi ekspor. Sedangkan kegiatan sektor non basis atau *services* ialah kegiatan untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat lokal itu sendiri, sehingga pertumbuhannya sangat tergantung pada kondisi umum perekonomian daerah atau pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat sehingga perkembangannya tidak bisa melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan. Aktivitas basis ekonomi memiliki peranan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lainnya akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut dan demikian pula sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

Analisis basis ekonomi berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut sehingga pada akhirnya akan meningkatkan volume kegiatan non basis.

Sektor Unggulan

Sektor Unggulan adalah suatu sektor yang paling efektif untuk berperan sebagai *engine of development* (mesin pembangunan) dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan daerah yang berkelanjutan yang mengacu pada kemampuan sektor tersebut untuk mendorong dan menopang pertumbuhan maupun pembangunan seluruh sektor perekonomian (Mudzakir, 2003). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, keberadaan sektor unggulan ini sangat penting karena dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga target-target pengembangan suatu daerah dapat terwujud dalam perekonomian daerah.

Konsep Location Quotient

Konsep *Location Quotient* (LQ) dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Konsep merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Dalam hal skala wilayah perekonomian sebagaimana yang digunakan dalam pengertian interpretasi hasil LQ diatas menunjukkan tentang tingkat kegiatan perekonomian yang lebih tinggi daripada kegiatan ekonomi daerah yang bersangkutan, yang dapat berupa skala kegiatan perekonomian tingkat provinsi ataupun kegiatan perekonomian secara nasional dalam pengertian yang sesungguhnya.

Analisis LQ akan sangat bermanfaat apabila dilakukan dalam bentuk analisis *time series* atau *trend* dalam beberapa kurun waktu. Dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda apakah terjadi

kenaikan atau penurunan agar dapat dikaji faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab daerah tersebut tumbuh lebih cepat ataupun lebih lambat dari rata-rata perekonomian yang lebih, sehingga dengan demikian dapat dijadikan patokan atau dasar untuk melihat dan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari wilayah atau daerah yang bersangkutan. Potensi yang positif dapat digunakan dalam strategi pengembangan wilayah atau daerah sedangkan hal-hal yang membuat potensi sektor di suatu wilayah menjadi lemah atau tidak memiliki daya saing perlu untuk dipikirkan apakah perlu di tanggulangi atau dianggap tidak prioritas.

Konsep *Shift – Share*

Menurut Arsyad (2004) analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (provinsi atau nasional). Tujuan analisis ini ialah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi atau nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lainnya yakni :

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah; diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan komponen *national share*.
- b. Pergeseran proporsional (*propprtional shift*) ; mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini bertujuan apakah perekonomian daerah terkonsentarsi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan bauran industri atau *industrial mix* dimana jika hasilnya positif berarti sektor perekonomian di daerah tersebut tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang ada di atasnya yang dijadikan acuan, demikian pula jika sebaliknya.
- c. Pergeseran diferensial (*differential shift*) ; menentukan seberapa jauh daya saing sektor atau industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor atau industri adalah positif maka sektor atau industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi terhadap sektor atau industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) yakni data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kota Tomohon dan Propinsi Sulawesi Utara tahun 2014-2019. Sumber Data adalah dari instansi terkait dengan penelitian yakni Badan Pusat Statistik Kota Tomohon dan Propinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yakni mencari dan mengambil data dari sumber data baik di kantor maupun melalui pencarian data melalui laman dari institusi yang terkait dengan penelitian ini.

Definsi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Perekonomian Kota Tomohon yakni nilai tambah perekonomian Kota Tomohon yang dikategorikan dalam 17 sektor atau lapangan usaha yang didasarkan pada harga komoditi pada tahun dasar (base year) 2010 dan diukur dalam satuan Jutaan rupiah per tahun.
- b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Perekonomian Sulawesi Utara yakni nilai tambah perekonomian Sulawesi Utara yang dikategorikan dalam 17 sektor atau lapangan usaha yang didasarkan pada harga komoditi pada tahun dasar (base year) 2010 dan diukur dalam satuan Jutaan rupiah per tahun.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Metode Analisis Location Quotient*

Merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat perekonomian yang lebih tinggi. Konsep analisis LQ menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{VR_1 : VR}{V_1 : V}$$

dimana : V_{R1} = Nilai tambah sektor i pada PDRB Kota Tomohon

V_R = Nilai keseluruhan sektor PDRB di Kota Tomohon

V_1 = Nilai tambah sektor i pada PDRB Sulawesi Utara

V = Nilai keseluruhan sektor PDRB Sulawesi Utara

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika LQ lebih besar dari 1, artinya peranan sektor tersebut di dalam perekonomian Kota Tomohon lebih menonjol dari pada peranan sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara dan dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa perekonomian Kota Tomohon surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa Kota Tomohon memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang dimaksud.
- b. Jika LQ lebih kecil dari 1, artinya peranan sektor i tersebut di Kota Tomohon lebih kecil atau tidak menonjol dari pada peranan sektor i tersebut pada perekonomian Sulawesi Utara sehingga sektor i yang dimaksud bukan sebagai

sektor basis dan tidak dapat diandalkan bagi ekspor ke wilayah lain dalam pengembangan perekonomian wilayah atau sektor tersebut hanya mampu melayani perekonomian di Kota Tomohonl (non basis).

- c. Jika LQ sama dengan 1, artinya peranan sektor i yang dimaksud di Kota Tomohon yang bersangkutan adalah sama dengan peranan sektor tersebut pada perekonomian Sulawesi Utara sehingga jika sektor i tersebut dikembangkan maka hasilnya tetap akan sama terhadap perekonomian di Kota Tomohon sebelum dikembangkan atau bersifat statis.

Metode Analisa Shift Share

Analisis shift share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur *ekonomi daerah (Kota Tomohon)* dibandingkan dengan *perekonomian yang lebih tinggi (Propinsi Sulawesi Utara)*. Tujuan analisis ini ialah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi atau nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lainnya yakni :

- d. Pertumbuhan ekonomi daerah (*national shift*) ; diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan komponen *national share*.
- e. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) ; mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini bertujuan apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan bauran industri atau *industrial mix* dimana jika hasilnya positif berarti sektor perekonomian di daerah tersebut tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang ada di atasnya yang dijadikan acuan, demikian pula jika sebaliknya.
- f. Pergeseran diferensial (*differential shift*) ; menentukan seberapa jauh daya saing sektor atau industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor atau industri adalah positif maka sektor atau industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi terhadap sektor atau industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Tarigan (2005), menjelaskan bahwa beberapa hal mengenai analisa shift share sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan komponen *national share* dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan rata-rata dari perekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Komponen *proportional shift* atau bauran industri bertujuan untuk mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor ekonomi di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat,

tetapi negatif di daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

- c. *Differential shift component* , disebut juga komponen lokasional atau regional. Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari perekonomian acuan, yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional interen di daerah tersebut. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional (misalnya sumber daya yang melimpah dan efisien) akan memiliki *differential shift component* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai *differential shift component* yang negatif.
- d. Kedua komponen shift tersebut diatas, memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat ekstern dan yang bersifat intern. *Proporsional shift* adalah akibat dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja secara nasional, sedangkan *Differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja khusus di daerah yang bersangkutan.

Soepono (2004), menjelaskan bahwa perhitungan dalam analisa shift – share menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

dimana D_{ij} = Perubahan dan pertumbuhan total pada sektor atau industri daerah

N_{ij} = Komponen share atau *national share*

M_{ij} = Komponen *proportional shift*

C_{ij} = Komponen *differential shift*

Untuk memperoleh nilai dari ketiga komponen diatas maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \quad \text{dimana} \quad r_n = \frac{E_{nt} - E_{n_{t_0}}}{E_{n_{t_0}}}$$

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{in} - r_n) \quad \text{dimana} \quad r_{in} = \frac{E_{in_t} - E_{in_{t_0}}}{E_{in_{t_0}}}$$

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \quad \text{dimana} \quad r_{ij} = \frac{E_{ijn_t} - E_{ij_{t_0}}}{E_{ij_{t_0}}}$$

Keterangan : E_{ij} = nilai sektor i pada perekonomian daerah

r_n = nilai pertumbuhan ekonomi daerah acuan

r_{in} = nilai pertumbuhan sektor i pada perekonomian acuan

r_{ij} = nilai pertumbuhan sektor i pada perekonomian daerah

E_{nt} = nilai total sektor ekonomi pada perekonomian acuan di tahun akhir

$E_{n_{t_0}}$ = nilai total sektor ekonomi pada perekonomian acuan tahun awal

E_{ijn_t} = nilai sektor i pada perekonomian daerah di tahun akhir

$E_{ij_{t_0}}$ = nilai sektor i pada perekonomian daerah tahun awal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dan Pembahasan adalah sebagai berikut :

D.1 Hasil kajian dengan menggunakan Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 1. Sektor Basis dan Non Basis Dalam Perekonomian Kota Tomohon
Tahun 2010-2019

No	Sektor/Lapangan Usaha	Nilai LQ (Rata-Rata/Tahun)	Potensi Sektoral
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.67	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1.81	Basis
3	Industri Pengolahan	0.64	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.63	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.99	Basis
6	Konstruksi	1.76	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.88	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.56	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.93	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.86	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.56	Non Basis
12	Real Estate	1.19	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.53	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.86	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1.00	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.96	Basis
17	Jasa lainnya	1.39	Basis

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 1 diatas maka dapat dianalisa sebagai berikut :

1 Sektor Basis dalam Perekonomian Kota Tomohon.

Sektor basis dalam perekonomian Kota Tomohon terdiri atas 9 sektor atau lapangan.

Kesembilan sektor tersebut adalah :

a. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Daerah pertambangan yang ada dalam wilayah administratif Kota Tomohon terletak di Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan. Tambang Gas Alam Panas Bumi yang cukup besar ada di daerah ini dan telah diberdayakan oleh Pertamina Geothermal dengan dikonversi menjadi sumber energi sehingga melalui sumber daya panas bumi tersebut maka dapat diubah menjadi energi listrik dan telah dimanfaatkan oleh Perusahaan Listrik Negara untuk mengaliri listrik di Tomohon, Minahasa, dan Manado. Dalam konsep Teori Basis sangat wajar jika sektor pertambangan dan penggalian mejadi sektor basis sebab hasil yang diperoleh dari panas bumi Lahendong melalui output akhir berupa listrik banyak yang dikonsumsi oleh konsumen diluar Kota Tomohon. Untuk penggalian, maka Kota Tomohon memiliki potensi yang cukup besar yakni areal penggalian batu alam dan pasir di daerah kaki gunung Lokon di wilayah kakaskasen kecamatan Tomohon Utara. Usaha penggalian di daerah tersebut telah dilakukan oleh pihak swasta dan hasil galian C berupa pasir dan batu banyak dikirim ke luar wilayah Kota Tomohon atas permintaan para konsumen diluar Kota Tomohon. Nilai LQ rata-rata per tahun untuk sektor ini adalah 1,81. Angka ini memberikan makna bahwa potensi sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tomohon 1,81 kali lebih baik dari potensi sektor yang sama di wilayah perekonomian Sualwesi Utara.

b. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor ini berkaitan dengan erat dengan sektor pertambangan di point a. Melalui tambang panas bumi dan gas alam yang ada di Kelurahan Lahendong maka terkonversi menjadi output berupa listrik sehingga dengan pengadaan listrik tersbut maka permintaan listrik dari konsumen diluar Kota Tomohon dapat terpenuhi. Pada sisi yang lain terpenuhiya kebutuhan listrik di Kota Tomohon menciptakan banyak ,usaha-usaha bisnis berkembang di Kota Tomohon sehingga menciptakan multiplier ekonomi. Demikian juga dengan pengadaan gas. Kota Tomohon merupakan daerah pertama di Sulawesi Utara yang menjadi daerah percontohan penggunaan gas bagi seluruh rumah tangga yang ada di Kota Tomohon. Nilai LQ rata-rata per tahun dari sektor ini adalah 2,63. Hal ini mengandung arti bahwa potensi sektor sektor ini 2,63 kali lebih baik dari sektor yang sama di Sulawesi Utara.

c. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kota Tomohon memiliki sumberdaya air yang cukup melimpah. Pemanfaatan air dalam berbagai aktivitas dan kegiatan masyarakat memberikan nilai tambah yang cukup besar dalam kehidupan perekonomian. Selain itu perusahaan air minum isi ulang ada yang memanfaatkan sumber daya air Kota Tomohon. Pengelolaan sampah di Kota Tomohon sudah cukup baik. Pemerintah telah menyediakan mobil armada sampah di setiap wilayah kecamatan. Tempat pembuangan sampah yang representatif untuk Kota Tomohon terdapat di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat. Pengelolaan limbah juga tengah dibangun di wilayah perekebunan Kelurahan Taratara Dua. Nilai LQ rata-rata adalah yang tertinggi dari semua sektor yang ada di Kota Tomohon yakni 3,99.

d. Sektor konstruksi

Kemajuan pembangunan fisik di Kota Tomohon memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan sektor konstruksi. Pembangunan gedung pemerintah maupun rumah-rumah tinggal masyarakat sangat pesat perkembangannya. Perkembangan ekonomi Kota Tomohon yang cukup baik dalam 10 tahun terakhir berdampak pada pesatnya gedung-gedung untuk usaha bisnis. Pembangunan Hotel juga cukup pesat di Kota Tomohon. Nilai LQ rata-rata dari sektor ini adalah 1,76.

e. Sektor Real Estate

Perkembangan pembangunan perumahan di Kota Tomohon dalam 10 tahun terakhir cukup pesat. Beberapa perumahan dibangun oleh pengembang terutama di wilayah Tomohon Selatan dan Tomohon Barat. Nilai LQ rata-rata dari sektor ini adalah 1,19.

f. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Perkembangan jasa kesehatan di Kota Tomohon dalam 10 tahun terakhir berkembang dengan pesat. Pembangunan infrastruktur kesehatan berupa 1 rumah sakit pemerintah Kota Tomohon yakni Rumah Sakit Anugerah dan juga pembangunan Puskesmas dan puskesmas pembantu di seluruh kecamatan yang ada di Kota Tomohon semakin meningkatkan jasa kesehatan. Selain itu 2 Rumah Sakit swasta yang telah lama beroperasi di Kota Tomohon yakni RS GMIM Bethesda dan RS Katolik Gunung Maria semakin berbenah dan memperbaiki jasa layanan dengan perbaikan gedung serta alat kesehatan. Jasa layanan kesehatan berupa asuransi kesehatan BPJS dari pemerintah serta asuransi kesehatan lainnya juga telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan sosial di Kota Tomohon juga cukup berkembang melalui kegiatan di tingkat kelurahan maupun melalui pihak pengelola agama yakni gereja-gereja dan tempat lainnya. Nilai LQ rata-rata dari sektor ini adalah 1,96.

g. Jasa Lainnya

Perkembangan Tomohon sebagai sebuah Kota telah memberikan banyak peluang untuk berkembangnya berbagai usaha yang bergerak dalam bidang jasa seperti jasa konsultan hukum, jasa konsultan untuk pembangunan gedung, jasa dokter, jasa informal seperti tukang cukur rambut. Tukang pijat tradisional dan lain sebagainya. Nilai LQ rata-rata dari sektor ini adalah 1,39.

Hasil kajian dengan menggunakan Analisis Shift Share

Adapun hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan analisis shift share adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Daya Saing Sektoral Perekonomian Kota Tomohon

No	Sektor/Lapangan	Nilai Differential Shift (Pergeseran Diferensial) Rata-Rata	Potensi Sektoral
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	286,307.14	Daya Saing Kuat
2	Pertambangan dan Penggalian	566,129.19	Daya Saing Kuat
3	Industri Pengolahan	72,124.80	Daya Saing Kuat
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(21,429.92)	Daya Saing Lemah
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(3,580.63)	Daya Saing Lemah
6	Konstruksi	(260,168.20)	Daya Saing Lemah
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(284,989.18)	Daya Saing Lemah
8	Transportasi dan Pergudangan	(89,342.44)	Daya Saing Lemah
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(16,961.33)	Daya Saing Lemah
10	Informasi dan Komunikasi	(75,198.94)	Daya Saing Lemah
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	(44,213.85)	Daya Saing Lemah
12	Real Estate	(52,465.40)	Daya Saing Lemah
13	Jasa Perusahaan	(98.95)	Daya Saing Lemah
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	105,463.99	Daya Saing Kuat
15	Jasa Pendidikan	(42,679.89)	Daya Saing Lemah
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(49,590.38)	Daya Saing Lemah
17	Jasa lainnya	(73,112.86)	Daya Saing Lemah
PDRB		16,193.16	Daya Saing Kuat

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan alat analisa shift share yang termuat dalam Tabel 2 diatas maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

1 Sektor yang memiliki daya saing kuat

Dalam metode Shift Share maka untuk melihat sektor yang memiliki daya saing kuat di suatu wilayah analisa (Perekonomian Kota Tomohon) terhadap sektor yang sama dalam perekonomian wilayah acuan (Perekonomian Sulut) adalah dengan melihat tanda yang melekat pada nilai Diferensial Shift (Pergeseran Diferensial). Jika nilai Differential Shift memiliki tanda positif maka itu berarti sektor tersebut memiliki daya saing yang kuat terhadap sektor yang sama pada perekonomian yang lebih tinggi atau perekonomian acuan. Demikian sebaliknya apabila nilai Differential Shift memiliki tanda negatif maka itu berarti sektor tersebut memiliki daya saing yang lemah terhadap sektor yang sama pada perekonomian yang lebih tinggi atau perekonomian acuan.

Sebagaimana kriteria shift share tersebut maka sektor atau lapangan usaha yang memiliki daya saing yang kuat dalam perekonomian Kota Tomohon adalah :

- a) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- b) Pertambangan dan Penggalian
- c) Industri Pengolahan
- d) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
- e) Nilai PDRB (Nilai Total perekonomian) juga memiliki nilai positif atau memiliki daya saing yang kuat.

Daya saing yang kuat mengindikasikan bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan sektoral yang lebih tinggi dari pertumbuhan sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara, bahkan perekonomian Kota Tomohon secara total juga memiliki daya saing yang kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Daya saing yang kuat juga memberikan makna bahwa sektor-sektor ekonomi bahkan perekonomian Kota Tomohon memiliki daya kompetitif baik terhadap perekonomian Sulawesi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 17 sektor/lapangan usaha, maka 13 sektor masih memiliki daya saing yang lemah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara. Artinya pertumbuhan 13 sektor tersebut lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di dalam kegiatan perekonomian Sulawesi Utara.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir perekonomian Kota Tomohon berkembang dengan baik. Dari 17 sektor/lapangan usaha maka 7 sektor merupakan sektor basis atau sektor unggulan dalam perekonomian. Sektor-sektor yang menjadi sektor basis ini merupakan representasi sektor yang menjadi tulang punggung kekuatan perekonomian Kota Tomohon sesuai potensi yang ada. Secara umum perekonomian Kota Tomohon juga memiliki daya saing yang kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Oleh karena itu untuk perkembangan ekonomi yang lebih baik dalam tahun-tahun mendatang maka pemerintah Kota Tomohon harus lebih memberi fokus yang lebih besar terhadap sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau unggulan dalam perekonomian Kota Tomohon dan juga terhadap sektor ekonomi yang memiliki daya saing yang kuat terhadap perekonomian Kota Tomohon sehingga kucuran

anggaran pembangunan yang ditujukan terhadap sektor-sektor tersebut akan mampu menciptakan multiplier ekonomi dengan efisiensi anggaran sehingga ke depannya diharapkan sektor-sektor lain yang masih merupakan sektor non basis dan memiliki daya saing yang lemah akan berkembang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Kota Tomohon. Diharapkan juga tingkat investasi swasta yang masuk di Kota Tomohon harus ditingkatkan terutama investasi pada sektor basis atau unggulan di Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, A. Rahardjo, 2005, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu. Jakarta
- Arsyad, L., 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Glasson, J. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sihotang. Jakarta: LPFEUI.
- Ghalib, R. 2005. *Ekonomi Regional*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marhayanie. 2003. *Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan*. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- Soeparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sirojuzilam. 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Bangsa Press
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Padang: Baduose Media.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara, 2020
- Badan Pusat Statistik Kota Tomohon 2020
- www.bps.go.id
- <http://tomohonkota.bps.go.id>
- <http://sulut.bps.go.id>